

**PENGARUH CAR, NPF TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020.**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
KIKI PUTPITA SARI
NIM. 1817202156

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Putpita Sari
NIM : 1817202156
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh CAR, NPF Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 September 2022

Saya yang menyatakan,



Kiki Putpita Sari
NIM. 1817202156



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH CAR, NPF TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020**

Yang disusun oleh Saudara **Kiki Putpita Sari** NIM 1817202156 Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **26 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimn, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.
NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si
NIP. 19730921 2001121004

Purwokerto, 04 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Kiki Putpita Sari 1817202156 yang berjudul :

Pengaruh CAR, NPF Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 September 2022

Pembimbing,



Dani Kusumastuti, M.Si

NIP. 19750420 200604 2 001

**PENGARUH CAR, NPF TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020.**

KIKI PUTPITA SARI

1817202156

Email : kikiputpita69460@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas *Return On Assets (ROA)*, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksplanatory. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria dengan diperoleh tiga bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yaitu Uji Stasioneritas, Uji Pemilihan model, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, Uji regresi linier berganda serta Uji MRA dengan alat bantu aplikasi Eviews 10.

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, pada variabel NPF (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, sedangkan secara simultan variabel CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, Selanjutnya pada uji MRA diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap Profitabilitas.

Kata kunci : CAR, NPF, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

THE EFFECT OF CAR, NPF ON PROFITABILITY WITH COMPANY SIZE AS MODERATING VARIABLES IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA 2017-2020 PERIOD.

KIKI PUTPITA SARI

1817202156

Email : kikiputpita69460@gmail.com

Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Profitability can be said to be one of the most appropriate indicators to measure the performance of a company, because the company's ability to generate profits can be a benchmark for the company's performance. The higher the profitability, the better the company's financial performance. The ratio to measure the level of profitability is Return On Assets (ROA). The financial ratios that can affect the rise and fall of the return on assets (ROA) profitability are the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF).

This research uses explanatory quantitative research. The data used in this study is secondary data obtained through the financial statements of Islamic Commercial Banks. The sample used in this research is using purposive sampling technique with several criteria by obtaining three banks, namely Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah and Bank Panin Dubai Syariah. Data analysis was carried out using analytical techniques, namely Stationarity Test, Model Selection Test, Classical Assumption Test, t Test, F Test, Multiple Linear Regression Test and MRA Test with Eviews 10 application tools.

Based on the partial test results show that the CAR variable (X1) has a significant effect on Profitability at Islamic Commercial Banks, the NPF variable (X2) has no significant effect on Profitability at Islamic Commercial Banks, while simultaneously the CAR and NPF variables have a significant effect on Profitability at Banks. Sharia General, Furthermore, in the MRA test, it is known that the Firm Size variable can moderate the effect of CAR on Profitability, while Company Size cannot moderate the effect of NPF on Profitability.

Keywords: CAR, NPF, Firm Size, and Profitability.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|------------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | Śa | Ś | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥ | Ĥ | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | ze (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Şad | Ş | es (dengan garis di bawah) |
| ض | d'ad | Ḍ | de (dengan garis di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | te (dengan garis di bawah) |
| ظ | Ża | Ẓ | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

| | | |
|--------|---------|--------|
| عَدَّة | Ditulis | 'iddah |
|--------|---------|--------|

3. Ta'marbūṭah

a. Bila dimatikan, ditulis h:

| | |
|------------|--------------------------|
| الأبْهَة | Ditulis <i>al-ibahah</i> |
| مَعَامِلَة | Ditulis <i>mu'amalah</i> |

b. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

| | |
|----------------|----------------------------|
| نَعْمَة اللّٰه | Ditulis <i>ni'matullāh</i> |
|----------------|----------------------------|

c. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

| | |
|------------|----------------------------|
| المصْلَحَة | Ditulis <i>Al-Maslahah</i> |
|------------|----------------------------|

4. Vokal pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

5. Vokal panjang

| | | | |
|---|--------------------|---------|---------|
| 1 | fathah + alif | Ditulis | A |
| | تجّاره | Ditulis | Tijarah |
| 2 | fathah + ya' mati | Ditulis | A |
| | تنس | Ditulis | Tansa |
| 3 | kkasrah + ya' mati | Ditulis | I |
| | كريم | Ditulis | Karîm |
| 4 | dammah + wawu mati | Ditulis | U |
| | فروض | Ditulis | Furûd |

6. Vokal rangkap

| | | | |
|---|--------------------|---------|----------|
| 1 | fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | Ditulis | a'antum |
| أعدت | Ditulis | u'iddat |

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | Ditulis | al-qiyâs |
|--------|---------|----------|

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan I (el)-nya

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | Ditulis | as-samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan nya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوئ الفروض | Ditulis | zawi al-furûd |
|------------|---------|---------------|



MOTTO

‘‘ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatiku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan bagiku tidak akan melewatiku’’

(Umar bin Khattab)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar, kuat, dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Kaso dan Ibu Casini yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi dan perjuangan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Kakak-kakakku tersayang, Ce Yuyun, Ce Nani, Ce Tri, A ugan, A kiki yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doa yang terbaik untuk adiknya.
4. Dosen Pembimbingku, Ibu Dani Kusumastuti, M.Si. yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
5. Kepada sahabatku Awanda, Hanum, Tiwi, Abi dan Aziz, orang-orang baik yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap teman-teman seperjuangan kelas PSY-D tahun 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
7. Segenap teman – teman HMJ PS 2020/2021 terimakasih sudah menemani proses dan memberikan pelajaran yang sangat bermanfaat.
8. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat sahabatnya dan kepada pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak semoga mendapat syafa'atnya dihari akhir. Aamiin.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020”, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, SE., M.Si Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dani Kusumastuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepada Bapak Kaso, Ibu Casini, Ce Yuyun, Ce Nani, Ce Tri, A Kiki Dan A Ugan selalu memberikan motivasi, semangat serta doa yang terbaik
12. Kepada sahabatku Awanda, Hanum, Tiwi, Abi dan Aziz, orang-orang baik yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Segenap teman-teman seperjuangan kelas PSY-D tahun 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
14. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 10 September 2022



Kiki Putpita Sari

NIM. 1817202156

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | vii |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN..... | xii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II | 10 |
| LANDASAN TEORI..... | 10 |
| A. Kajian Pustaka | 10 |
| B. Landasan Teori..... | 16 |
| C. Landasan Teologi | 28 |
| D. Kerangka Konseptual | 29 |
| E. Hipotesis..... | 30 |
| BAB III..... | 34 |
| METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 34 |

| | |
|---|-----------|
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 34 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data | 37 |
| BAB IV | 43 |
| PEMBAHASAN | 43 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 43 |
| B. Analisis Data | 48 |
| C. Pembahasan Hasil Analisis Data | 54 |
| BAB V..... | 59 |
| PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Perkembangan Rasio Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Nasional 2017-2020..... | 3 |
| Tabel 1. 2 Kondisi Rasio Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020 | 6 |
| Tabel 2. 1 Kajian Pustaka..... | 13 |
| Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif | 48 |
| Tabel 4. 2 Uji Stasioneritas | 49 |
| Tabel 4. 3 Uji Chow | 49 |
| Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier | 50 |
| Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas..... | 50 |
| Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas | 51 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 51 |
| Tabel 4. 8 Uji MRA | 53 |
| Tabel 4. 9 Pengujian Hipotesis..... | 57 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Perkembangan Return On Asset Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah..... | 4 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 30 |
| Gambar 4. 1 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)..... | 43 |
| Gambar 4. 2 Perkembangan Non Performing Financing | 45 |
| Gambar 4. 3 Perkembangan Return On Assets | 47 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio Keuangan ROA, CAR, NPF dan Ukuran Perusahaan
Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah

Lampiran 2 Hasil Output Data Eviews

Lampiran 3 Sertifikat Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern saat ini, keberadaan bank menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat dan menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian sebuah negara dimana perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting bagi pembangunan suatu negara. Dengan kata lain perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini disebabkan karena fungsi perbankan adalah sebagai salah satu lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) dimana dalam aktivitasnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat yang memang membutuhkan suatu dana secara efektif dan efisien untuk meningkatkan modal kerja, konsumsi, maupun untuk investasi dengan begitu masyarakat akan terbantu dan akan meningkatkan perekonomian nasional.

Sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yakni bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri Perbankan Syariah saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat karena memiliki landasan hukum yang memadai yakni dengan diterbitkannya Undang - Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa ‘‘Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya’’. Dukungan regulasi ini tentunya akan mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah secara lebih cepat lagi dan diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Dimana laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perbankan syariah. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut di perbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. (Dwi Suwiknya, 2010).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Kondisi dari adanya penilaian sebuah kinerja dengan melihat laporan keuangan ini mendorong pihak salah satunya investor yakni mengamati kesehatan bank, kinerja bank dan lainnya dengan melihat rasio keuangan. Karena semakin baik kinerja suatu bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator (Nasser & Aryati, 2000). Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio, yakni profitabilitas, aktivitas, dan pasar. Profitabilitas dapat dikatakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perbankan (Harianto, 2017).

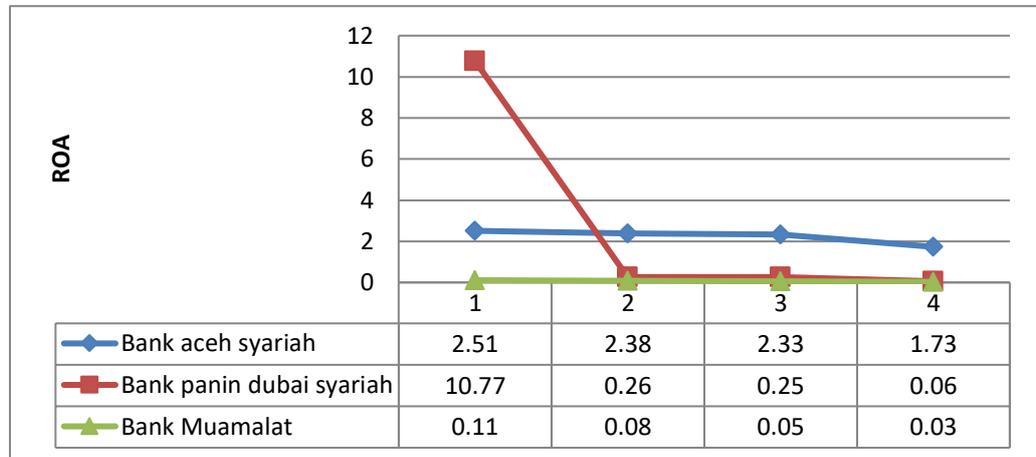
Tabel 1. 1 Perkembangan Rasio Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Nasional 2017-2020

| No | Industri Keuangan | <i>Return On Asset (ROA)</i> | | | |
|----|---------------------------|------------------------------|--------|---------|--------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Bank Aceh syariah | 2,51 % | 2,38 % | 2,33 % | 1,73 % |
| 2 | BPD NTB Syariah | 2,45 % | 1,92 % | 2,56 % | 1,74 % |
| 3 | Bank Muamalat Indonesia | 0,11 % | 0,08 % | 0,05 % | 0,03 % |
| 4 | Bank Victoria Syariah | 0,36 % | 0,32 % | 0,05 % | 0,16 % |
| 5 | Bank Jabar Banten Syariah | 5,69 % | 0,54 % | 0,60 % | 0,41 % |
| 6 | Bank Mega syariah | 2,24 % | 2,47 % | 0,89 % | 1,74 % |
| 7 | Bank Panin Dubai Syariah | 10,77 % | 0,26 % | 0,25 % | 0,06 % |
| 8 | Bank Syariah Bukopin | 0,02 % | 0,02 % | 0,04 % | 0,04 % |
| 9 | Bank BCA Syariah | 1,2 % | 1,2 % | 1,2 % | 1,1 % |
| 10 | BTPN Syariah | 11,2 % | 12,4 % | 13,58 % | 7,16 % |
| 11 | Bank Aladin Syariah | 5,50 % | 6,86 % | 11,22 % | 6,24 % |
| 12 | Bank BRI Syariah | 0,51 % | 0,43 % | 0,31 % | 0,81 % |
| 13 | Bank Mandiri Syariah | 0,59 % | 0,88 % | 0,169 % | 0,65 % |
| 14 | Bank BNI Syariah | 1,31 % | 1,42 % | 1,82 % | 1,33 % |

Sumber : Annual Report 2017-2020

Pada tabel 1.1 diatas merupakan perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Nasional pada tahun 20117-2020 perkembangan profitabilitas pada bank BPD NTB Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah cenderung normal tetapi pada bank Aceh syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan tiga tahun secara berturut turut yang dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Gambar 1. 1 Perkembangan Return On Asset Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah



Sumber : Annual Report 2017-2020

Pada gambar 1.2 Grafik menunjukkan Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Muamalat adanya permasalahan dimana mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2017 sampai dengan 2020.

Dalam usaha memperoleh profitabilitas yang tinggi, para pengelola bank selalu dihadapkan dengan risiko ketika suatu profitabilitas itu tinggi maka perusahaan tersebut atau bank lebih fleksibel untuk mengelola assetnya. Adapun salah satu risikonya adalah resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dimana dalam penelitian ini dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kualitas pembiayaan bank dan pembiayaan merupakan pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Besarnya resiko pembiayaan selain dapat menurunkan profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu *Capital* (modal) yang merupakan salah satu variabel yang digunakan peneliti dimana dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Selain itu, besarnya suatu modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank dan

merupakan kemampuan suatu bank menyediakan modal untuk pengembangan aktivitas dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Pengukuran capital suatu bank dilakukan dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002). Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Manajemen bank perlu meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal delapan persen (8%) karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya (Yuliani,2007:33).

Selain besarnya resiko yang mempengaruhi profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel ukuran perusahaan dalam menentukan kesehatan bank. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi dimana penggunaan ukuran perusahaan dapat memungkinkan digunakan untuk merumuskan banyaknya tolak ukur untuk melihat keberhasilan sebuah perusahaan atau bank. Secara umum ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, penjualan, ataupun ataupun nilai total asetnya (Susanti & Agustin, 2015). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total assetnya karena total asset sebuah perusahaan nilainya relatif lebih besar dibanding variabel lainnya. Total asset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Dewi dan Wirajaya, 2013). Karena besar kecilnya sebuah asset juga dapat mempengaruhi banyak sedikitnya bank tersebut memberikan pembiayaan – pembiayaan kepada masyarakat yang dimana

sebuah pembiayaan merupakan salah satu profit terbesar bagi sebuah bank dan sebuah pembiayaan harus di sesuaikan dengan nilai aset. Nilai total aset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

Nilai total aset perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Widyawati dan Raharja, 2012). Jadi, dalam penelitian ini penulis memilih ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara CAR dan NPF terhadap profitabilitas.

Tabel 1. 2 Kondisi Rasio Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020

| Tahun | CAR | NPF | ROA |
|-------|---------|--------|--------|
| 2017 | 17,91% | 4,76% | 0,63% |
| 2018 | 20,39% | 3,26% | 1,28% |
| 2019 | 20,59% | 3,23 % | 1,73 % |
| 2020 | 20,37 % | 3,30 % | 1,36 % |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah.

Berdasarkan **Tabel 1.2** menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ke 2018 CAR mengalami kenaikan dari 17,91% menjadi 20,39% diikuti dengan kenaikan ROA yaitu dari 0,63 % menjadi 1,28 %. Kemudian pada tahun 2019-2020 CAR mengalami penurunan dimana 20,59 % menjadi 20,37% dan kembali diikuti penurunan dari ROA yaitu dari 1,73 % menjadi 1,36 %. Disini dapat dilihat adanya kecenderungan penurunan ROA dan CAR ini memunculkan dugaan adanya kaitan pengaruh CAR terhadap ROA.

Rasio selanjutnya adalah NPF, dari tahun 2017-2018 NPF mengalami penurunan dari 4,76% menjadi 3,26%. Diikuti dengan kenaikan ROA yaitu dari 0,63 % menjadi 1,28 %. Kemudian pada tahun 2019-2020 NPF mengalami kenaikan yaitu dari 3,23% menjadi 3,30 % dengan penurunan ROA yaitu dari 1,73 % menjadi 1,36 %. Disini dapat

dilihat bahwa adanya kecenderungan dugaan adanya kaitan pengaruh NPF terhadap ROA.

Aset sebuah perusahaan dapat mempengaruhi pemberian pembiayaan suatu perusahaan, dengan begitu ketika banyaknya pembiayaan juga akan menambah suatu modal CAR. Dan salah satu peran CAR dalam perusahaan yaitu pencadangan modal untuk mengatasi terjadinya kredit macet yaitu NPF. Jadi ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **‘Pengaruh CAR, NPF Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020**. Adapun penulis memilih judul tersebut adalah bertujuan ingin mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi adanya penurunan perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan menggunakan tahun 2017- 2020 dimana pada tahun tersebut adanya permasalahan bank yang memiliki profitabilitasnya menurun. Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu selain jangka waktunya yang berbeda penelitian ini menggunakan variabel yang memoderasi yakni ukuran perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat sebagai berikut :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
3. Apakah CAR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Pengaruh CAR terhadap profitabilitas?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Pengaruh NPF terhadap profitabilitas.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dan manfaat dari penelitian tentang Pengaruh CAR, NPF Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020.

- a. Mengetahui pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2020.
- b. Mengetahui pengaruh NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2020.
- c. Mengetahui pengaruh CAR dan NPF secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2020.
- d. Mengetahui hubungan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas.
- e. Mengetahui hubungan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, manfaat, serta gagasan atau ide khususnya di bidang perbankan mengenai peningkatan Profitabilitas dengan CAR dan NPF. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, referensi atau sumber untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana, evaluasi dalam usaha perbankan pada umumnya dan memberikan informasi terhadap Bank Umum Syariah mengenai pemahaman terhadap Profitabilitas dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi seperti CAR dan NPF. Selanjutnya pemahaman

tersebut dapat dijadikan bahan dalam strategi untuk meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah kedepannya.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas skripsi ini maka penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu sub bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II adalah berisi landasan teori, kerangka teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian dan analisis yang berisi gambaran umum, pembahasan mengenai objek yang diteliti, hasil pengolahan data, dan pembahasan atas hasil tersebut.

Bab V adalah penutup yang mencakup kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu yakni review studi terdahulu, penelitian tersebut yang diantaranya adalah :

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aida Maudi, Amrizal, Rizky Maulana Pribadi, Silvi Reni Cusyana (2020) "Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah" menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kedua, GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketiga, zakat berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Keempat, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara CSR dengan profitabilitas. Kelima, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara GCG dengan profitabilitas. Keenam, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel zakat dengan profitabilitas; ini berarti ukuran perusahaan yang besar sekalipun belum tentu dapat meningkatkan pembayaran zakat pada perusahaan.

Selanjutnya menurut penelitian dilakukan oleh Eny Maryanti (2020) "Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi" menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh current ratio, kinerja lingkungan dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh current ratio, kinerja lingkungan dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati (2019) "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas" menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Dimana diperoleh nilai t hitung No

Hipotesis Hasil uji t-test 1. Kemudian NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) , NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Diterima Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas variabel NPF sebesar -5,715 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya signifikan. Kemudian berdasarkan hasil analisis yang dilakukan variabel CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dimana diperoleh t hitung sebesar -0,668 dengan nilai signifikansi sebesar $0,529 > 0,05$. Dan Berdasarkan analisis yang dilakukan variabel NPF dan CAR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Menurut Afria Bagus Rachmat, Euis Komariah (2017) “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015” menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA hal tersebut menunjukkan bahwa naik dan turunnya tingkat atau nilai rasio CAR mempengaruhi laba, kemudian variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan dan penurunan jumlah NPF.

Menurut Udik Jatmiko, Srikalimah, Doni Fitriyanto (2017) “Effect Of *Capital Adequacy Ratio* And *Non Performing Financing*, On *Return On Asset* In Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah Period 2012-2016.” Menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial positif signifikan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016. Sedangkan untuk *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016). Lalu, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap Return On Assets di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2012-2016.

Menurut Aris Supriadi, Agus Ismaya Hasanudin, Lia Uzliawati, Anggi Haerani (2021) “Factors Affecting The Profitability Of Sharia Banking”

menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak mempengaruhi profitabilitas. Kemudian ada pengaruh positif signifikan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas.

Menurut penelitian Medina Almunawaroh dan Rina Marlina (2018) “ Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” menyatakan bahwa nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Misbahul Munir (2018) “ Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA. Sedangkan secara parsial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut penelitian Muhammad Syakhrun, Asbi Amin , Anwar (2019) “ Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menyarankan Bagi pihak Manajemen Bank umum syariah diharapkan untuk tetap mempertahankan rasio keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut penelitian Lyla Rahma Adyani (2018) “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)” menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|--|---|
| 1 | Aida Maudi, Amrizal, Rizky Maulana Pribadi, Silvi Reni Cusyana, 2020, Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. | Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara GCG dengan profitabilitas. Lalu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel zakat dengan profitabilitas; ini berarti ukuran perusahaan yang besar sekalipun belum tentu dapat meningkatkan pembayaran zakat pada perusahaan. | persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen dan sama menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, lalu untuk perbedaannya yaitu variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel CSR, GCG dan Zakat perusahaan. |
| 2 | Eny Maryanti, 2020, Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi | Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh current ratio, kinerja lingkungan dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh current ratio, kinerja lingkungan dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019. | Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sam menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen, sama sama menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Lalu untuk perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan indicator current ratio, lingkungan kerja dan DER |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | | sebagai variabel independen, dan perbedaan pada objek penelitian. |
| 3 | Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, Syarifah Gustiawati, 2019, Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas | Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa variabel NPF dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan pada ROA, namun secara parsial hanya NPF yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CAR tidak. | Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan indikator variabel independen dan dependen yang sama namun perbedaannya dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. |
| 4 | Afria Bagus Rachmat, Euis Komariah, 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015 | Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. | Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan salah satu indikator variabel CAR dan NPF, kemudian memiliki variabel dependen yang sama namun perbedaannya dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. |
| 5 | Udik Jatmiko, Srikalimah, Doni Fitriyanto, 2017, Effect Of Capital Adequacy Ratio And Non Performing Financing On Return On Asset In Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah Period 2012-2016. | Hasil dari penelitian ini yaitu variabel NPF dan CAR secara simultan berpengaruh sangat signifikan pada ROA, namun secara parsial hanya CAR yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan NPF tidak. | Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan indikator variabel independen dan dependen yang sama namun perbedaannya dalam penelitian ini tidak |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | | menggunakan variabel moderasi. |
| 6 | Aris Supriadi, Agus Ismaya Hasanudin, Lia Uzliawati, Anggi Haerani, 2021, Factors Affecting The Profitability Of Sharia Banking. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan CAR pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. | Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan salah satu indikator variabel CAR dan NPF, kemudian memiliki variabel dependen yang sama namun perbedaannya dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi. |
| 7 | Medina Almunawaroh dan Rina Marlina (2018) ‘‘ Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia’’ | Nilai CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas | Penelitian ini sama sama menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas, namun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen. |
| 8 | Misbahul Munir (2018) ‘‘ Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia’’ | CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA | Penelitian ini sama sama menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas, namun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen. |

| | | | |
|----|--|--|---|
| 9 | Muhammad Syakhrun, Asbi Amin , Anwar (2019) ‘’ Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia’’ | menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. | Penelitian ini sama sama menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas, namun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen. |
| 10 | Lyla Rahma Adyani (2018) ‘’ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi profitabilitas (ROA) ’’ | menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. | Penelitian ini sama sama menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas, namun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen. |

B. Landasan Teori

1. Agency Theory

Teori agensi atau *Agency Theory* dapat timbul dikarenakan adanya kerjasama beberapa pihak dalam suatu kontrak atau perjanjian yang memisahkan tugas dari dua pihak yakni pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak pengelola perusahaan (*agent*). Dimana agent mempunyai kewajiban untuk mengambil keputusan serta

menggantikan kepentingan yang dipilih principals oleh pihak lain yang berkaitan dengan penyelesaian masalah. Pemilik perusahaan akan melimpahkan wewenang menentukan keputusan kepada pihak agen, agar pihak agen dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal (Nuswandari, 2009).

Pengelolaan perusahaan oleh pihak manajemen diharapkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal, hal ini merupakan hal yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976) disaat perusahaan melaksanakan pemisahan pada fungsi pengelolaan serta kepemilikan maka perusahaan akan sensitif terhadap konflik keagenan, hal tersebut dikarenakan setiap pihak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda yakni berusaha mencapai keberhasilannya masing-masing.

Dalam hal ini bank merupakan agen dan nasabah merupakan *principle* dimana manajemen bank mengambil alih atas sebuah keputusan keputusan dalam mengelola atau menghasilkan profitabilitas melalui rasio *capital*, penanganan resiko pembiayaan yang nantinya akan menggambarkan ukuran perusahaan yang baik pada masyarakat dan investor.

2. Bank Umum Syariah

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta

peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

a. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip - prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadiyah), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
2. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
4. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Kegiatan Bank Syariah

Secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu;

penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

1. Penghimpun Dana

Bank umum syariah menghimpun dana dari masyarakat terhadap cara menawarkan berbagai jenis

produk pendanaan antara lain giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai terhadap syariah islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan terhadap akad wadiah terhadap mudharabah. Terhadap menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad wadiah dan bagi hasil untuk akad mudharabah.

2. Penyaluran Dana

Bank umum syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi idle fund. Bank umum syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Terhadap aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan apabila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

3. Pelayanan Jasa

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan fee dan komisi (Ismail, 2011: 52).

c. Prinsip Dasar dalam Produk-Produk Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur

kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah.

Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain (Andrianto & Firmansyah, 2019):

- a. Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindari kemudharatan. Al-Quran dan sunah Nabi Muhammad SAW merupakan sumber hukum dalam menentukan keharaman suatu barang atau jasa, menyatakan secara khusus berbagai jenis bahan yang dinyatakan haram untuk dimakan, diminum dan dipakai oleh seorang muslim.

Bagi industri perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank syariah. Dengan demikian, pada suatu bank syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak dibidang peternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.

- b. Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya

Selain melarang transaksi yang haram zatnya, agama Islam juga melarang transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah:

1. Tadlis yaitu transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
2. Gharar yaitu transaksi yang memiliki kemiripan dengan tadlis.
3. Dalam tadlis ketiadaan informasi terjadi pada salah satu pihak, sedangkan dalam gharar ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
4. Bai' ikhtikar merupakan bentuk lain dari transaksi jual beli yang dilarang oleh Islam. Ikhtikar adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi di banding harga sebelum kelangkaan terjadi.
5. Bai' najasy merupakan tindakan menciptakan permintaan palsu, dimana seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk sehingga harga jual produk akan naik.
6. Maysir merupakan suatu permainan dimana satu pihak akan memperoleh keuntungan sedangkan pihak lainnya akan mendapat kerugian.

7. Riba yaitu tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya pandangan (iwad) yang dibenarkan Syariah atas penambahan tersebut.

d. Karakteristik Produk Bank Syariah

Bank Syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut (Sumar'in, 2012):

- a. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
- b. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan tayib
- c. Uang hanya berfungsi sebagai alat ukur dan satuan pengukuran nilai, bukan sebagai komoditas
- d. Tidak mengandung unsur riba
- e. Tidak mengandung unsur maysir
- f. Tidak mengandung unsur gharar
- g. Tidak mengandung unsur kezaliman
- h. Tidak mengandung unsur haram
- i. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (time value of money) karena keuntungan yang semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (ta'luq) dalam satu akad.
- j. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (najasyi), maupun melalui rekayasa penawaran (ihtikar)
- k. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (risywah).

3. *Return On Assets*

Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan mampu tidaknya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu dan juga menunjukkan gambaran mengenai seberapa efektif manajemen ketika melakukan kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2014). Salah satu rasio yang dipakai dalam melihat seberapa besar keuntungan dalam perusahaan yaitu *Return on Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Prasnanugraha, 2007). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2016). ROA memiliki beberapa manfaat antara lain (Munawir, 2014):

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisi ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio*

Dalam mengembangkan sebuah usaha salah satu komponen penting yang harus ada didalamnya adalah komponen kecukupan modal yang dimiliki perusahaan, kepercayaan masyarakat akan naik apabila modal dalam perusahaan tersebut cukup. Salah satu rasio modal yang dipergunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit yang tidak tertagih dengan modalnya (Indriyani, 2015).

Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Tingkat kecukupan modal atau CAR dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan membandingkan modal dengan aktiva berisiko (Muhammad, 2011:252). Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, CAR adalah rasio perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pembiayaan yang dihitung berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku yakni minimum 8%.

Modal bank merupakan modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal

disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Sedangkan untuk modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.

Untuk perhitungan ATMR aktiva neraca dapat dicari dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. Sedangkan ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (Dendawijaya, 2009:46-49)

Capital Adequacy Ratio dimanfaatkan dalam hal untuk melihat besar kecilnya dana atau modal yang perusahaan miliki Berdasarkan ketentuan yang berlaku saat ini. Semakin besar CAR dapat dikatakan kemampuan suatu bank dalam hal menanggung resiko dari setiap pembiayaan semakin kuat. CAR dapat diukur dengan membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Darmawi, 2012).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

5. *Net Performing Financing*

Pembiayaan merupakan aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam pembiayaan tidak terlepas dari suatu resiko,

salah satunya adalah *Net Performing Financing* (NPF) atau biasanya disebut juga dengan pembiayaan bermasalah. (Kuswahariani, 2020).

Yulianto dan Solikhah (2016) menyatakan jika rasio NPF suatu bank meningkat, akan terjadi penurunan jumlah simpanan yang bisa dikumpulkan dari nasabah. Keinginan masyarakat untuk menabung atau menaruh dananya di bank syariah akan berkurang karena takut dana yang tersimpan tidak dapat dikembalikan oleh bank atau pun hanya mendapatkan bagi hasil yang kecil.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 menyatakan bahwa rasio NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Karena sangat penting rasio NPF bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah tinggi. Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tidak menyentuh angka diatas 5%. Pihak OJK berharap perbankan syariah melakukan tindakan hati-hati dimana perbankan syariah harus mengerem pembiayaan yang berisiko tinggi.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa diartikan juga sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain. Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan. Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata- rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu

menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ismu Basuki: 2006)

Selain itu, ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Prasetyorini dan Bhakti Fitri, 2013).

C. Landasan Teologi

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan oprasionalnya menurut prinsip-prinsip islam dengan tujuan ingin mendapatkan suatu keuntungan sebanyak – banyaknya dan tentunya dengan usaha yang halal dan baik. Seperti pada QS. Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS Al-Baqarah: 168).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dalam berbisnis mengharuskan kita untuk mengambil hasil yang halal, baik itu dari segi materi, cara perolehan, maupun cara pemanfaatan atau penggunaan. Dimana hal ini yang dihasilkan dari CAR atau kecukupan modalnya dalam menambah profitabilitas.

Dalam bisnis syariah seseorang harus mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah SWT (Dyah Nur, 2015). Karena pada hakekatnya harta merupakan titipan dari Allah SWT. Islam menganjurkan agar para pelaku usaha untuk tidak berlebihan dalam

mengambil profitabilitas/laba yaitu dengan tidak melakukan usaha yang menerapkan sistem riba. Hal ini sesuai dengan QS. Ar-Ruum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya:

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Ruum: 39).

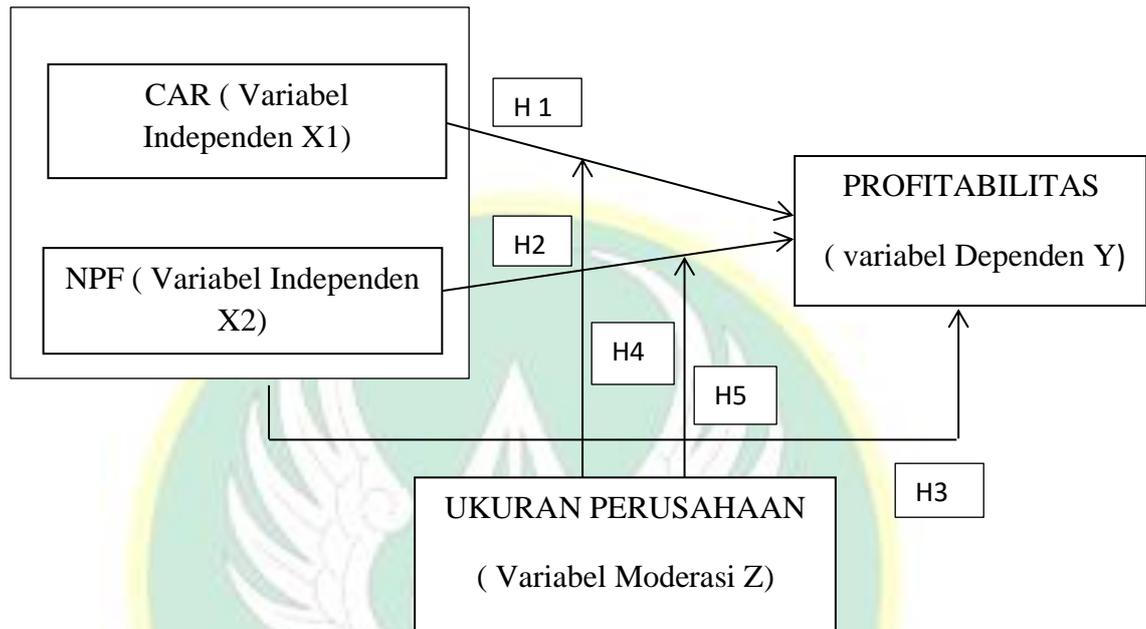
Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk menjauhi riba dengan segala jenisnya, dan jangan mengambil tambahan dalam pinjaman melebihi jumlah modal harta kalian. Meskipun sedikit, apalagi jika tambahan itu berjumlah banyak, menjadi berlipat ganda tiap kali jatuh tempo pembayaran hutang ataupun berbagai pembiayaan yang tidak terlepas dari berbagai resiko pembiayaan (NPF). Dan bertakwa kepada Allah SWT dengan komitmen dengan ajaran syariat-Nya, supaya mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016). Pada Bank Umum Syariah profitabilitas digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik. Pada penelitian ini perkembangan profitabilitas dapat diukur dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* serta Ukuran Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada hasil tersebut dapat membantu untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada Bank

Umum Syariah. Dalam penelitian ini kerangka konseptualnya diuraikan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Menurut (Lind, 2007: 376) hipotesis adalah suatu pernyataan tentang sebuah parameter populasi yang harus diverifikasi. Hipotesis merupakan jawaban sementara pada suatu permasalahan dalam sebuah penelitian dimana kebenarannya harus di uji secara empiris. Dugaan tersebut merupakan sebuah kebenaran yang bersifat sementara, oleh karena itu akan diuji kebenarannya dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari adanya hipotesis yaitu agar dalam kegiatan penelitian terfokus pada data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan yaitu berdasarkan pada rumusan masalah dimana penelitian ini digunakan untuk menguji apakah CAR, NPF serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lyla Rahma Adyani (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nurul Izzah, Muhammad Mulyani Kosim dan Syarifah Gustiawati menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ho : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Ha : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Supriadi, Agus Ismaya Hassanudin, dan Lia Uzliawati serta Anggi Haerani (2021) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas. Sedangkan menurut Afria Bagus Rahmat, Euis Komariah menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ho : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Ha : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh risiko yang semakin besar. Demikian pula jika perusahaan ingin melakukan yang sebaliknya yakni menurunkan resiko, maka penurunan tingkat resiko ini diikuti oleh penurunan profitabilitas (Endayani, 2017). Dan dengan teori pernyataan diatas, dijelaskan mengenai CAR dan NPF kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Udik Jatmiko, Srikalimah, Doni Fitriyanto (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas*

Ho : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Ha : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

4. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya suatu perusahaan juga mempengaruhi kecukupan modal perusahaan. Keterkaitan ukuran perusahaan dengan profitabilitas dilakukan oleh Aida Maudi, Amrizal bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan akan memperkuat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Ho : Ukuran Perusahaan tidak memoderasi CAR terhadap *Profitabilitas*.

Ha : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi CAR terhadap *Profitabilitas*.

5. Apabila suatu perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal maka ukuran perusahaan mampu mempengaruhi jumlah dana yang akan diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi cenderung mempunyai keseluruhan aset yang tinggi juga. Ketika perusahaan tersebut memiliki aset yang besar maka akan mempengaruhi banyaknya pembiayaan yang akan diberikan suatu bank tersebut. Dalam hal ini banyaknya pembiayaan yang di berikan banyaknya juga profitabilitas yang akan didapatkan. Keterkaitan ukuran perusahaan dengan profitabilitas dilakukan oleh

Aida Maudi, Amrizal bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Ho : Ukuran Perusahaan tidak memoderasi NPF terhadap Profitabilitas.

Ha : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi NPF terhadap Profitabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif eksplanatory, yaitu penelitian yang akan menjelaskan hubungan antara variabel - variabel yang mempengaruhi hipotesis peneliti (Sugiyono,2016). Dimana untuk memahami hubungan asosiatif dari dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas, pengaruh NPF terhadap profitabilitas, pengaruh CAR dan NPF terhadap Profitabilitas dan pengaruh CAR dan NPF terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2017-2020.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini menggunakan data pada periode tahun 2017 sampai 2020 dengan melihat laporan yang dipublikasikan.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan subyek Bank Umum Syariah dengan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut data yang diperoleh pada tahun 2019 yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia terdiri dari 14 bank. Yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1 Bank Umum Syariah

| No | Industri Keuangan |
|----|---------------------------|
| 1 | Bank Aceh syariah |
| 2 | BPD NTB Syariah |
| 3 | Bank Muamalat Indonesia |
| 4 | Bank Victoria Syariah |
| 5 | Bank Jabar Banten Syariah |
| 6 | Bank Mega syariah |
| 7 | Bank Panin Dubai Syariah |
| 8 | Bank Syariah Bukopin |
| 9 | Bank BCA Syariah |
| 10 | BTPN Syariah |
| 11 | Bank Aladin Syariah |
| 12 | Bank BRI Syariah |
| 13 | Bank Mandiri Syariah |
| 14 | Bank BNI Syariah |

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yakni purposive sampling yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau tertentu (Sugiono, 1999). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah :

1. Bank Umum Syariah
2. Bank Syariah yang menerbitkan laporan secara konsisten.
3. Bank yang mengalami penurunan profitabilitas 3 tahun berturut-turut dari 2017- 2020

Pada kriteria tersebut, maka adanya 3 bank umum syariah yang memenuhi kriteria yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Aceh Syariah.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen (X1) : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

2. Variabel independen (X2) : *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan (Mutamimah, 2012). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009)

3. Variabel Dependen (Y) : Probabilitas

Variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel lainnya. dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel dependen dimana Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performan sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003)

4. Variabel moderasi (Z) : Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2006). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menjadi variabel moderating dimana variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dimana menurut Menurut Hamidi (2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini diperoleh dengan melihat laporan keuangan Bank Umum Syariah yang sudah dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2017-2020.

2. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji interaksi yang disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

a. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang memformulasi data melalui pengelempokan, penentuan nilai dan fungsi statistik melalui penggunaan berbagai bentuk tabel. Tujuan

utama statistik deskriptif adalah untuk memudahkan orang untuk membaca data dan memahami maksud data tersebut. Alat analisis statistik deskriptif yang paling sering digunakan di antaranya adalah tabel frekuensi dan distribusi, tabel persentase, dan tabel silang (Gani dan Amalia, 2014).

b. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan sebab data yang dimanfaatkan peneliti yaitu berupa data sekunder. Menurut Winarno (2015) keputusan pada uji stasioner diambil dan data dikatakan bersifat stasioner apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Uji akar unit (unit root) digunakan dalam uji stasioneritas ini dengan memanfaatkan uji ADF (Augmented-DickeyFuller).

c. Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji pemilihan model regresi pada dilakukan dengan memakai Uji Chow, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

a. Uji Chow

Untuk menentukan model regresi yang hendak dipakai, maka uji chow ini dapat dimanfaatkan, yang nantinya untuk mengestimasi data panel dan akan diketahui model apakah yang lebih tepatnya digunakan yakni common effect atau justru fixed effect (E. F. N. Ali, 2016). Berikut hipotesis untuk uji ini:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Pada uji ini pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat F probabilitas pada redundant fixed effect test di views 10.

b. Uji Lagrange Multiplier

Untuk menemukan model yang cocok dan sesuai yang akan dimanfaatkan yaitu common effect atau random effect, maka

dapat memanfaatkan uji *lagrange multiplier* (LM). Berikut hipotesis dari uji LM:

H0: *Common effect model*

H1: *Random effect model*

Pada uji ini keputusan dapat diambil dengan melihat perbandingan dari LM hitung dan juga chi square tabel yang memakai degree of freedom sejumlah variabel bebas dengan signifikansi sebesar 0,05. Jika LM hitung adalah kurang dari chi square berarti model yang tepat adalah common effect, begitupun sebaliknya.

d. Uji Asumsi Klasik

Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi, tidak menemukan masalah-masalah statistik. Menurut Basuki, 2015 pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinearitas. Jika tergejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk, karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip, sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, Jika nilai VIF lebih dari

10, dan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas (Gani dan Amalia, 2014).

2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas (Gani dan Amalia, 2014).

e. Uji Regresi Linear Berganda

Model Regresi Linear Berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penyelesaian model regresi berganda dapat dilakukan dengan metode Ordinary Least Square Estimate (metode estimasi angka kuadrat terkecil) (Gani dan Amalia, 2014).

f. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (Supranto, 2005 dan Gujarati, 2003). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel tak bebas secara simultan dalam menerangkan variasi variabel tak bebas amat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas.

2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Pamungkas, 2008). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Secara bebas dengan Signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2011).

1. Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Kuncoro, 2013). Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusannya adalah Apabila Sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika Sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

g. Uji Interaksi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*) atas Variabel Moderasi.

Menurut Ghozali, 2018 *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel moderasi variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Salah satu cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating yaitu dengan menggunakan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*).



BAB IV

PEMBAHASAN

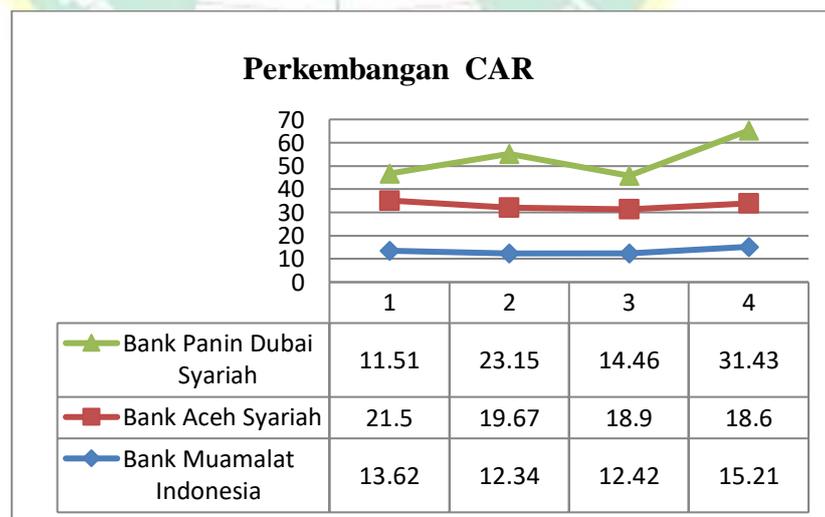
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank tersebut dapat menanggung sebuah resiko yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat.

Menurut aturan POJK nomor 21 tahun 2014 kewajiban penyediaan modal minimum yaitu minimal 8% hingga 14% tergantung tingkat resiko masing-masing bank. Ketentuan batas minimum ini bertujuan untuk melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin dialami oleh bank dan selain itu untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh. Berikut adalah perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah periode 2017-2020:

Gambar 4. 1 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Sumber : Annual Report 2017-2020

Pada gambar 4.1 merupakan kesimpulan dari data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada laporan keuangan bank muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah yakni :

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Muamalat Indonesia diketahui bahwa pada tahun 2017 kecukupan modalnya yaitu sebesar 13,62% kemudian menurun ditahun 2018 yakni sebesar 12,34 % , pada tahun 2019 mengalami kenaikan 12,42% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 15,21%.

Selanjutnya pada Bank Aceh Syariah diketahui bahwa pada tahun 2017 kecukupan modalnya yaitu sebesar 21,50% kemudian menurun ditahun 2018 yakni sebesar 19,67% , pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 18,90% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 18,60%.

Kemudian pada Bank Panin Dubai Syariah diketahui bahwa pada tahun 2017 kecukupan modalnya yaitu sebesar 11,51% kemudian mengalami kenaikan ditahun 2018 yakni sebesar 23,15 % , pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 14,46% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 31,43%.

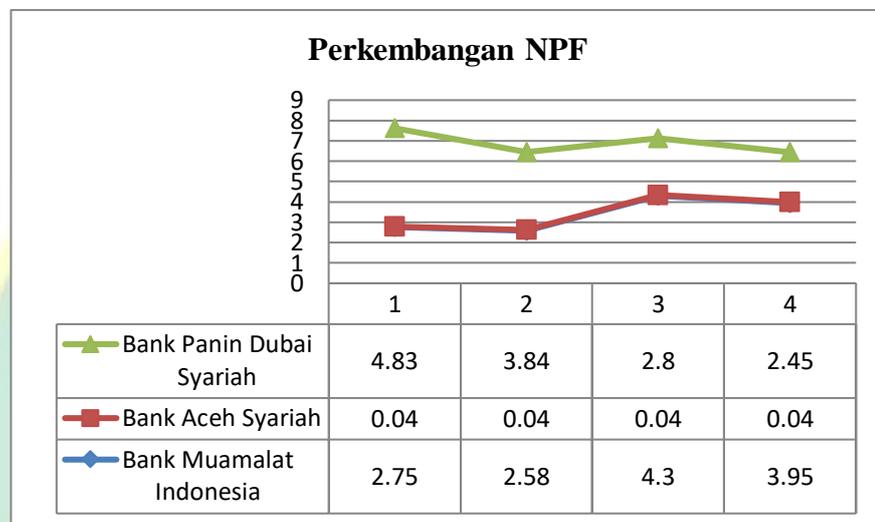
Dari perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* paling besar ialah Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rata-ratanya adalah 20,13% dan yang paling rendah yakni pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-ratanya sebesar 13,39%.

2. Gambaran Umum *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola masalah pembiayaan. Permasalahan perbankan syariah yang terjadi pada saat ini yaitu lambatnya pertumbuhan pembiayaan syariah yang mengakibatkan kontribusinya masih dibawah 5% dan meningkatnya resiko pembiayaan bermasalah.

NPF juga merupakan indikator dalam menilai kinerja sebuah bank apabila tingkat NPF tinggi maka menentukan kesehatan bank yang rendah begitupun sebaliknya dalam kegiatan operasional bank. Berikut adalah perkembangan *Net Performing Financing (NPF)* pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah:

Gambar 4. 2 Perkembangan *Non Performing Financing (NPF)*



Sumber : *Annual Report 2017-2020.*

Pada gambar 4.2 merupakan kesimpulan dari data *Non Performing Financing (NPF)* pada laporan keuangan bank muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah yakni :

Perkembangan *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Muamalat Indonesia diketahui pada tahun 2017 resiko pembiayaan bermasalahnya yaitu sebesar 2,75% kemudian menurun ditahun 2018 yakni sebesar 2,58 % , pada tahun 2019 mengalami kenaikan 4,30% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,95%.

Selanjutnya pada Bank Aceh Syariah diketahui bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 resiko pembiayaan bermasalahnya konsisten setara yaitu sebesar 0,04%.

Kemudian pada Bank Panin Dubai Syariah diketahui bahwa pada tahun 2017 resiko pembiayaan bermasalahnya yaitu sebesar 4,83% kemudian mengalami penurunan ditahun 2018 yakni sebesar 3,84 % , pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 2,80% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,45%.

Dari perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki rasio *Non Performing Financing* paling baik ialah Bank Aceh Syariah dengan nilai rata-ratanya adalah 0,04% dan yang paling besar mengalami pembiayaan bermasalah yakni pada Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,48%.

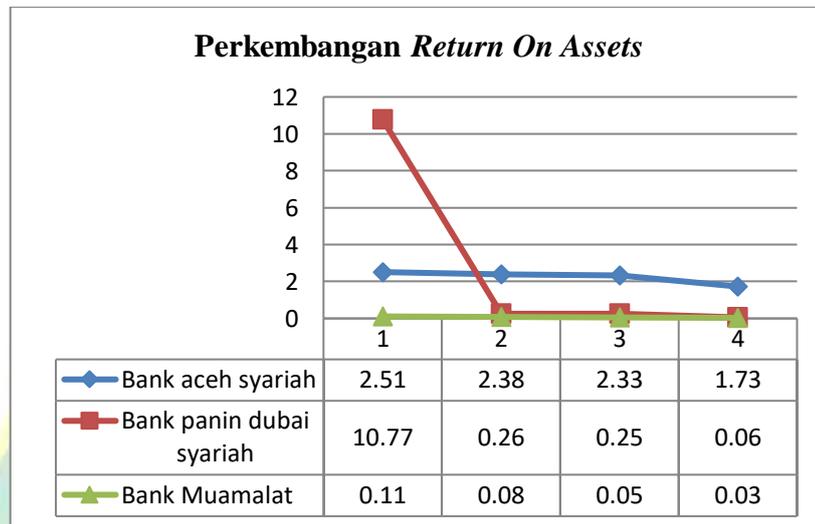
3. Gambaran Umum Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan mampu tidaknya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu dan juga menunjukkan gambaran mengenai seberapa efektif manajemen ketika melakukan kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2014). Salah satu rasio yang dipakai dalam melihat seberapa besar keuntungan dalam perusahaan yaitu *Return on Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Prasnanugraha, 2007). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Berikut adalah perkembangan Laporan keuangan

Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah

Gambar 4. 3 Perkembangan *Return On Assets*



Sumber : Annual Report 2017-2020.

Pada gambar 4.3 merupakan kesimpulan dari data *Return On Assets* pada laporan keuangan bank muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah yakni :

Perkembangan profitabilitas yang dilihat melalui rasio *Return On Assets* dimana diketahui bahwa Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Muamalat adanya permasalahan dimana mengalami penurunan secara berturut- turut pada tahun 2017 sampai dengan 2020.

Dari perbandingan profitabilitas yang menurun secara berturut turut diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki Profitabilitas paling tinggi ialah Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rata-ratanya adalah 2,83% dan yang memiliki profitabilitas paling rendah diantaranya yakni pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,06%.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal data dengan nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Maximum | Minimum | Standar Deviasi |
|-------------------|----|----------|----------|---------|-----------------|
| ROA | 45 | -0.0556 | 10.48000 | -10.51 | 2.248685 |
| CAR | 45 | 0.261778 | 15.79000 | -12.68 | 4.334853 |
| NPF | 45 | 0.029111 | 1.620000 | -2.57 | 0.725261 |
| Ukuran Perusahaan | 45 | 0.008889 | 0.160000 | -0.16 | 0.071358 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 sampel. Variabel dependen memperlihatkan nilai *mean* (rata-rata) dari ROA (*Return On Assets*) adalah -0.0556 dengan nilai maksimum 10,48 dan nilai minimum -10.51 dengan standar deviasinya yaitu 2.248685.

Variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai mean 0.261778 dengan nilai tertinggi 15.79000 dan nilai terendahnya -12.68 dengan standar deviasinya yakni 4.334853.

Variabel independen NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai rata-ratanya yaitu 0.029111 dengan nilai maximum 1.62 dan nilai minimum -2.57 dengan standar deviasinya yaitu 0.725261.

Variabel moderating Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-ratanya adalah 0.008889 dengan nilai tertingginya 0.160000 dan nilai terendahnya -0.16 dengan standar deviasinya yaitu 0.071358.

2. Uji Stasioneritas

Uji yang dimanfaatkan adalah uji Unit Root Test. Hasil uji stasioneritas data yang mengacu pada data yang didapatkan dari laporan keuangan Triwulan Bank Umum Syariah periode 2017-2020 yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Stasioneritas

| No | Variabel | Prob.* | Keterangan |
|----|-------------------|--------|----------------|
| 1 | CAR | 0.0000 | Data Stasioner |
| 2 | NPF | 0.0000 | Data Stasioner |
| 3 | Ukuran Perusahaan | 0.0000 | Data Stasioner |
| 4 | ROA | 0.0000 | Data Stasioner |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil uji stasioneritas tingkat level masing-masing variabel menunjukkan nilai probabilitasnya adalah kurang dari 0.05. Dengan demikian seluruh data variabel dapat dikatakan stasioner serta dapat (layak) untuk diteruskan menggunakan pengujian data lanjutnya.

3. Uji Pemilihan Model Regresi Terbaik Data Panel

1. Uji Chow

Pengujian Model regresi antara *common effect model* dengan *fixed effect model* akan dipilih dengan melakukan uji chow.

Tabel 4. 3 Uji Chow

| <i>Effects Test</i> | <i>Statistic</i> | <i>d.f</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------------|------------------|------------|--------------|
| <i>Cross-section F</i> | 0.077463 | (2,40) | 0.9256 |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 0.173956 | 2 | 0.9167 |

Sumber : Data Skunder diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa nilai probabilitasnya 0.9256 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu model *common effect model*. Karena

fixed effect model tidak terpilih maka selanjutnya melakukan Uji *Lagrange Multiplier* dan Mengabaikan Uji Hausman.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian antara *common effect model* dan *random effect model* akan dipilih melalui Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier

| <i>Test Type</i> | <i>Test Hypothesis</i> | | |
|-----------------------------|------------------------|-------------|-------------|
| | <i>Cross-section</i> | <i>Time</i> | <i>Both</i> |
| <i>Breusch-Pagan</i> | 1.429792 | 1.225032 | 2.654824 |
| | (0.2318) | (0.2684) | (0.1032) |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Breusch Pagan lebih besar dari 0,05 dimana dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak signifikan. Maka yang terpilih dari kedua model tersebut adalah *common effect model*. Sehingga untuk analisis berikutnya menggunakan model CEM (*common effect model*).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

| | DCAR | DNPF |
|-------------|-------------|-------------|
| DCAR | 1.000000 | -0.448898 |
| DNPF | -0.448898 | 1.000000 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi silang yang bernilai lebih dari 0,90, sehingga dalam model regresi tersebut disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|--------------|
| C | 0.903892 | 0.248614 | 3.635724 | 0.0008 |
| DCAR | 0.064885 | 0.064601 | 1.004401 | 0.3209 |
| DNPF | -0.113163 | 0.386116 | -0.293079 | 0.7709 |
| <i>R-squared</i> | 0.038945 | Mean dependent var | | 0.917583 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | -0.006820 | S.D. dependent var | | 1.654238 |
| <i>S.E. of regression</i> | 1.659869 | Akaike info criterion | | 3.915695 |
| <i>Sum squared resid</i> | 115.7169 | Schwarz criterion | | 4.036139 |
| <i>Log likelihood</i> | -85.10314 | Hannan-Quinn criter. | | 3.960595 |
| <i>F-statistic</i> | 0.850981 | Durbin-Watson stat | | 1.477100 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0.434226 | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan dari semua variabel independen diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Heterokedastisitas.

5. Analisis Regresi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|--------------|
| DCAR | -0.212762 | 0.075557 | -2.815928 | 0.0074 |
| DNPF | 0.646709 | 0.451598 | 1.432044 | 0.1595 |
| C | -0.018686 | 0.290777 | -0.064261 | 0.9491 |
| <i>Weighted Statistic</i> | | | | |
| <i>R-squared</i> | 0.288532 | Mean dependent var | | -0.055556 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.254653 | S.D. dependent var | | 2.248685 |
| <i>S.E. of regression</i> | 1.941368 | Akaike info criterion | | 4.229004 |
| <i>F-statistic</i> | 8.516445 | Durbin-Watson stat | | 2.874202 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0.000786 | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Model regresi persamaan diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$ROA = (-0.018686) + (-0.212762) CAR + 0.646709 NPF$$

Berdasarkan tabel diatas persamaan model regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (C) adalah -0.018686, mempunyai arti jika variabel independen dianggap konstan, maka rata – rata nilai *Return On Assets* sebesar 0.018686.
2. Koefisien Regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar - 0.212762 dimana arah koefisiennya negatif . Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0.212762.
3. Koefisien Regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.646709 dimana arah koefisiennya positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel NPF mengalami peningkatan 1% maka variabel ROA mengalami peningkatan juga sebesar 0.646709.

6. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil yang telah diuji dari nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.254653. Hal ini menunjukkan bahwa 25,46% variabel *Return On Assets (ROA)* dapat dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Sedangkan 74,53% variabel *Return On Assets* dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

2. Uji F

Dari hasil yang telah di uji, nilai *probability F-Statistic* sebesar 0.000786. karena nilai *probability* dibawah 0,05 maka diartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non*

Performing Financing (NPF) secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

3. Uji t

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai *probability* sebesar 0.0074. dimana lebih kecil dari 0,05 ($0.0074 < 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel CAR secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

2. Variabel *Non Performing Financing (NPF)*

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh variabel *Non Performing Financing* terhadap return on assets diperoleh nilai *probability* sebesar 0.1595 dimana lebih besar dari 0,05 ($0.1595 > 0,05$) maka dapat disimpulkan variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

7. Uji MRA

Tabel 4. 8 Uji MRA

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|--------------|
| DCAR | -0.219838 | 0.073786 | -2.979403 | 0.0049 |
| DNPF | 0.340190 | 0.438807 | 0.775261 | 0.4427 |
| DCAR*DSIZE | 3.413193 | 1.341660 | 2.544007 | 0.0149 |
| DNPF*DSIZE | -9.349530 | 8.138310 | -1.148829 | 0.2574 |
| C | -0.060393 | 0.268061 | -0.225295 | 0.8229 |
| <i>R-squared</i> | 0.425814 | Mean dependent var | | - |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.368395 | S.D. dependent var | | 2.248685 |
| <i>S.E. of regression</i> | 1.787110 | Akaike info criterion | | 4.103516 |
| <i>Sum squared resid</i> | 127.7505 | Schwarz criterion | | 4.304256 |
| <i>Log likelihood</i> | -87.32911 | Hannan-Quinn criter. | | 4.178350 |
| <i>F-statistic</i> | 7.415954 | Durbin-Watson stat | | 2.960828 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0.000144 | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

1. Variabel CAR terhadap ROA yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan uji MRA diketahui nilai koefisien regresi merupakan perkalian antara variabel CAR dengan Ukuran perusahaan (CAR*SIZE) yang menunjukkan angka 3.413193. Yang memiliki arti jika setiap kenaikan CAR*SIZE akan meningkatkan ROA sebesar 3.413193 sedangkan hasil signifikansi menunjukkan nilai probabilitasnya adalah $0.0149 < 0,05$. Maka secara statistik dapat dikatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang dimoderasi Ukuran perusahaan.

2. Variabel NPF terhadap ROA yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan uji MRA diketahui nilai koefisien regresi merupakan perkalian antara variabel NPF dengan Ukuran perusahaan (NPF*SIZE) yang menunjukkan angka -9.349530. Yang memiliki arti jika setiap kenaikan NPF*SIZE akan menurunkan ROA sebesar 9.349530 sedangkan hasil signifikansi menunjukkan nilai probabilitasnya adalah $0.2574 > 0,05$. Maka NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA yang dimoderasi Ukuran perusahaan.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0074 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,0074 < 0,05$) serta nilai koefisiennya negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Dalam mengembangkan sebuah usaha salah satu komponen penting yang harus ada didalamnya adalah komponen kecukupan modal

yang dimiliki perusahaan, kepercayaan masyarakat akan naik apabila modal dalam perusahaan tersebut cukup (Darmawi, 2012). Bagian penting bagi perbankan salah satunya adalah modal, karena kepercayaan masyarakat akan lebih tinggi apabila bank memiliki modal yang cukup (Suhadak et al., 2013).

Kecukupan dana atau modal menunjukkan seberapa siap bank dalam menerima segala resiko dalam mengembangkan bisnis dan menerima risiko yang tinggi. Nilai CAR yang tinggi berbanding lurus dengan kenaikan profitabilitas yang signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh pengembangan bisnis yang dilakukan oleh bank dapat dijalankan dengan baik karena tidak memiliki kendala dalam hal permodalan. Hasil ini mendukung penelitian dari Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah (2017) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA hal tersebut menunjukkan bahwa naik dan turunnya tingkat atau nilai rasio CAR mempengaruhi laba.

2. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1595 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,1595 > 0,05$) serta nilai koefisiennya positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dimana NPF tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

Rasio *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang mengukur tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. NPF adalah perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan.

Rasio NPF juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, baik pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan musyarakah dibandingkan dengan nilai aset perusahaan. Menurut Sabir,dkk (2012)

Tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan resiko usaha Bank Umum Syariah yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap ROA, hal ini dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nominalnya Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Aris Supriadi, Agus Ismaya Hasanudin dan Lia Uzliawati, Anggi Haerani (2021) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak mempengaruhi profitabilitas.

3. Pengaruh CAR dan NPF secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *probability F-Statistic* sebesar 0.000786 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000786 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Performing Financing (NPF)* secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim dan Syarifah Gustiawati (2019) yang menyatakan bahwa variabel NPF dan CAR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian MRA diketahui nilai koefisien regresi perkalian antara variabel CAR dengan ukuran Perusahaan ($CAR * SIZE$) adalah 3.413193 dengan nilai probabilitas $0.0149 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variabel Ukuran Perusahaan dapat memoderasi variabel CAR terhadap ROA.

Salah satu faktor suatu perusahaan mampu beroperasi yaitu dengan memiliki modal yang cukup dalam membiayai kegiatan operasional

perusahaan tersebut. Modal yang dimiliki tersebut juga dapat digunakan dalam menanggung risiko beserta kerugian yang dialami perbankan. Kecukupan modal suatu bank mempengaruhi bank dalam beroperasi ataupun tidak, serta berkaitan dengan dipercaya atau tidaknya suatu bank oleh pengguna jasa bank.

Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profit yang diperoleh pada suatu bank, di mana semakin besar ukuran bank semakin besar kemungkinan profit yang diperoleh. Besar kecilnya ukuran suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang akan dihadapi dalam kegiatan perbankan. Pada penelitian ini Ukuran perusahaan mampu memoderasi CAR terhadap ROA.

5. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas yang dimoderasi Ukuran Perusahaan.

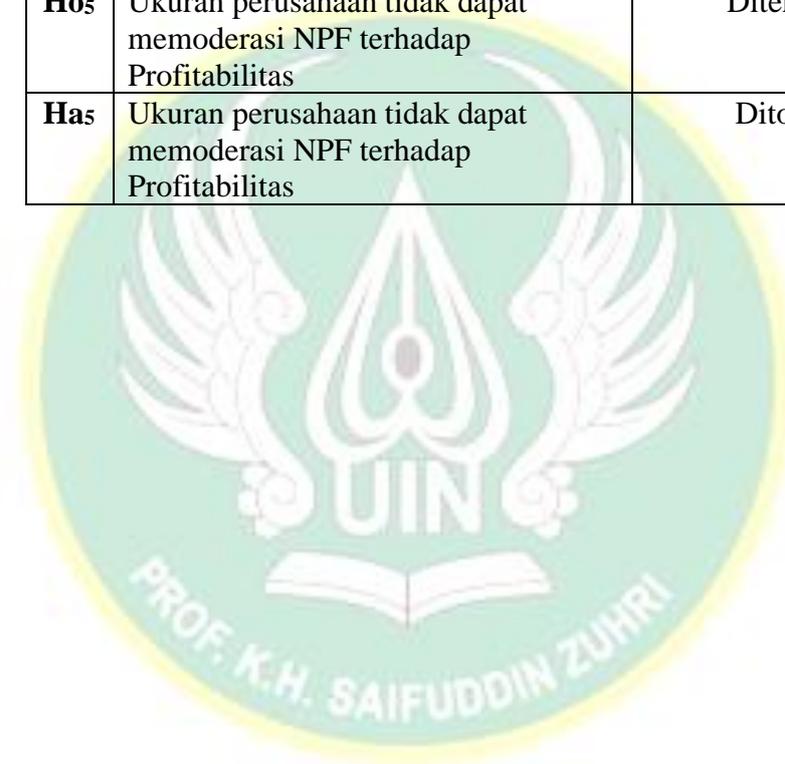
Berdasarkan hasil pengujian MRA diketahui nilai koefisien regresi perkalian antara variabel NPF dengan ukuran Perusahaan ($NPF * SIZE$) adalah -9.349530 dengan nilai probabilitas $0,2574 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dimana variabel Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi NPF terhadap ROA.

Dari hasil pembahasan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | | Hasil |
|-----------------------|--|--------------|
| H₀₁ | CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas | Ditolak |
| H_{a1} | CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas | Diterima |
| H₀₂ | NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas | Diterima |

| | | |
|------------|---|----------|
| Ha2 | NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas | Ditolak |
| Ho3 | CAR dan NPF secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas | Ditolak |
| Ha3 | CAR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas | Diterima |
| Ho4 | Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi CAR terhadap Profitabilitas | Ditolak |
| Ha4 | Ukuran perusahaan dapat memoderasi CAR terhadap Profitabilitas | Diterima |
| Ho5 | Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi NPF terhadap Profitabilitas | Diterima |
| Ha5 | Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi NPF terhadap Profitabilitas | Ditolak |



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis diatas, kesimpulan mengenai Pengaruh CAR, NPF Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2017-2020 adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2017-2020.
2. *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2017-2020.
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2017-2020.
4. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2017-2020.
5. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2017-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini bisa dijadikan inspirasi serta masukan bagi pengembangan penelitian. Peneliti selanjutnya bisa mencari variabel lain atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi

profitabilitas seperti NIM, BOPO, NPL, FDR dan yang lainnya, dan mencari atau menambahkan variabel moderasi pada penelitian.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi pihak Bank Umum Syariah dapat diharapkan mampu atau fokus menjaga profitabilitas dengan menjaga kecukupan modal pada bank secara efektif serta terus menjaga atau mempertahankan nilai NPF kurang dari 5 %. Hal ini dilakukan agar dalam mengoptimalkan perkembangan bank syariah bagi masyarakat ataupun investor bank dapat memperhatikan dan menyelesaikan segala permasalahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas untuk mencerminkan perusahaan yang sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma, and D. R. D. Sampurno. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA)." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 7.1 (2011): 46-54.
- Agustina, Rina. "Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode RGEC." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1.1 (2017): 35-51.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2.1 (2018): 1-17.
- Darmawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Dhika Rahma, and Prasetiono PRASETIONO. *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Gani, Irwan, and Siti Amalia. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi, 2014.
- Ghozali Imam, Dwi. (2017). "Analisis Multivariat dan Ekonometrika". Edisi 2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarathi, Damodar M. *Gujarati: Basic Econometrics*. McGraw-hill, 2022.
- Harianto, Syawal. "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7.1 (2017): 41-48.
- Indriyani, F. (2015). "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional: Suatu Studi Literatur. Muqtasid" *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6 (2), 109-124.
- Izzah, Rifka Nurul, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiawati. "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas." *Al Maal: Jurnal Ekonomi Islam Dan Perbankan* 1.1 (2019): 18-36.
- Jatmiko, Udik, Srikalimah Srikalimah, and Doni Fitriyanto. "Effect Of Capital Dequacy Ratio And Non Performing Financing On

Return On Asset In PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Period 2012-2016. International Journal of Social Science and Business 1.4 (2017): 222-228.

Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. *"Analisis Non Performing Financing (NPF) secara umum dan segmen mikro pada tiga bank Syariah Nasional di Indonesia."* Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM) 6.1 (2020): 26-26.

Lailatus, Sa'adah, MM SE, and S. M. Tyas Nur'ainui. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return.* LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.

Liana, Lie. *"Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen."* Dinamik 14.2 (2009).

Maryanti, Eny. *"Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."* Journal of Accounting Science 4.2 (2020): 86-98.

Maudi, Aida, et al. *"Determinan Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah."* Jurnal Akuntansi dan Governance 1.1 (2020): 14-23.

Munir, Misbahul. *"Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia."* Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking 1.2 (2018): 89-98.

Nuswandari, Cahyani. *"Pengaruh corporate governance perception index terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta."* Jurnal Bisnis dan Ekonomi 16.2 (2009).

Prasetyorini, Bhukti Fitri. *"Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earningratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan."* Jurnal ilmu manajemen 1.1 (2013): 183-196.

Rachmat, Afria Bagus, and Euis Komariah. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015."* Jurnal Online Insan Akuntan 2.1 (2017): 17-34.

- Setiawan, Andy. *J"Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap Return on Asset."* jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan 1.2 (2017): 130-152.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan.* Jakarta: Grasindo.
- Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d.* Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Errni, and I. Gusti ayu Purnamawati. *"Manajemen keuangan: sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis/Ni luh gede erni sulindawati."* (2017).
- Suliyanto, Dr. *"Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS."* Penerbit Andi: Yogyakarta (2011).
- Supriadi, A., Hasanudin, A. I., Uzliawati, L., & Haerani, A. (2021). *Factors Affecting The Profitability Of Sharia Banking.* Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, 15(1), 35-46.
- Syakhrun, Muhammad, Anwar Anwar, and Asbi Amin. "Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)* 2.1 (2019): 1-10.
- Syukron, Ali. *"Dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia."* Economic: Journal of Economic and Islamic Law 3.2 (2013): 28-53.
- Taufik, Muhammad. *"Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."* At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam 2.1 (2017): 166-186.
- Umam, Khotibul. *"Pelarangan Riba dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Sistem Hukum Perbankan di Indonesia."* Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada 29.3 (2017): 391-412.
- Umiyati, Umiyati, and Muhammad Danis Baiquni. *"Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."* Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam 6.1 (2018): 85-104.

Wahyu Winarno, Wing. *"Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews."* Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN (2015).

Widarjono, Agus. *"Ekonometrika pengantar dan aplikasinya."* Edisi Kelima . Yogyakarta: Ekonisia (2018).

Yuliarti, Norita C. *"Pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia."* Jurnal Ilmiah Progresif 11 (2014): 28.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

*Lampiran 1 Data Rasio Keuangan ROA, CAR, NPF dan Ukuran Perusahaan
Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah*

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Bulan | CAR | NPF | ROA | Ukuran Perusahaan | |
|----|----------------------|-------|--------------|--------------|-------|------|-------------------|-------|
| 1 | Bank Aceh Syariah | 2017 | Triwulan I | 22.59 | 0.20 | 3.40 | 16.81 | |
| 2 | | | Triwulan II | 19.39 | 0.21 | 2.75 | 16.95 | |
| 3 | | | Triwulan III | 21.13 | 0.04 | 2.53 | 16.98 | |
| 4 | | | Triwulan IV | 21.50 | 0.04 | 2.51 | 16.93 | |
| 5 | | 2018 | Triwulan I | 21.71 | 0.13 | 2.50 | 16.88 | |
| 6 | | | Triwulan II | 21.34 | 0.15 | 2.40 | 16.99 | |
| 7 | | | Triwulan III | 18.66 | 0.09 | 2.51 | 17.03 | |
| 8 | | | Triwulan IV | 19.67 | 0.04 | 2.38 | 16.96 | |
| 9 | | 2019 | Triwulan I | 20.74 | 0.23 | 1.71 | 16.94 | |
| 10 | | | Triwulan II | 18.83 | 0.27 | 2.32 | 17.08 | |
| 11 | | | Triwulan III | 19.14 | 0.06 | 2.36 | 16.92 | |
| 12 | | | Triwulan IV | 18.90 | 0.04 | 2.33 | 17.04 | |
| 13 | | | 2020 | Triwulan I | 19.16 | 0.08 | 1.58 | 16.95 |
| 14 | | | | Triwulan II | 20.24 | 0.10 | 1.67 | 17.00 |
| 15 | | | | Triwulan III | 18.14 | 0.09 | 1.72 | 17.10 |
| 16 | | | | Triwulan IV | 18.60 | 0.04 | 1.73 | 17.05 |
| 17 | | 2017 | Triwulan I | 12.83 | 2.92 | 0.12 | 17.82 | |
| 18 | | | Triwulan II | 12.94 | 3.74 | 0.15 | 17.89 | |
| 19 | | | Triwulan III | 11.58 | 3.07 | 0.11 | 17.87 | |
| 20 | | | Triwulan IV | 13.62 | 2.75 | 0.11 | 17.94 | |

| | | | | | | | | |
|----|---------------|-----------------------------|--------------|-------------|-------|-------|-------|-------|
| 21 | Bank Muamalat | 2018 | Triwulan I | 10.16 | 3.45 | 0.15 | 17.86 | |
| 22 | Indonesia | | Triwulan II | 15.92 | 0.88 | 0.49 | 17.83 | |
| 23 | | | Triwulan III | 12.12 | 2.50 | 0.35 | 17.82 | |
| 24 | | | Triwulan IV | 12.34 | 2.58 | 0.08 | 17.86 | |
| 25 | | 2019 | Triwulan I | 12.58 | 3.35 | 0.02 | 17.83 | |
| 26 | | | Triwulan II | 12.01 | 4.53 | 0.02 | 17.82 | |
| 27 | | | Triwulan III | 12.42 | 4.64 | 0.02 | 17.80 | |
| 28 | | | Triwulan IV | 12.42 | 4.30 | 0.05 | 17.74 | |
| 29 | | 2020 | Triwulan I | 12.12 | 4.98 | 0.03 | 17.72 | |
| 30 | | | Triwulan II | 12.13 | 4.97 | 0.03 | 17.70 | |
| 31 | | | Triwulan III | 12.48 | 4.95 | 0.03 | 17.70 | |
| 32 | | | Triwulan IV | 15.21 | 3.95 | 0.03 | 17.75 | |
| 33 | | Bank Panin Dubai Syariah | 2017 | Triwulan I | 18.04 | 2.01 | 0.80 | 16.01 |
| 34 | | | | Triwulan II | 16.41 | 3.41 | 0.45 | 16.10 |
| 35 | Triwulan III | | | 16.83 | 3.98 | 0.29 | 16.05 | |
| 36 | Triwulan IV | | | 11.51 | 4.83 | 10.77 | 15.97 | |
| 37 | 2018 | | Triwulan I | 27.09 | 2.84 | 0.26 | 15.95 | |
| 38 | | | Triwulan II | 27.74 | 2.88 | 0.26 | 15.96 | |
| 39 | | | Triwulan III | 25.97 | 2.89 | 0.25 | 15.91 | |
| 40 | | | Triwulan IV | 31.15 | 3.84 | 0.26 | 15.99 | |
| 41 | 2019 | | Triwulan I | 18.47 | 3.97 | 0.24 | 15.94 | |
| 42 | | | Triwulan II | 16.7 | 3.41 | 0.15 | 16.06 | |
| 43 | | | Triwulan III | 15.17 | 3.14 | 0.16 | 16.07 | |
| 44 | | | Triwulan IV | 14.46 | 2.80 | 0.25 | 16.23 | |
| 45 | 2020 | | Triwulan I | 16.08 | 2.90 | 0.26 | 16.20 | |
| 46 | | | Triwulan II | 16.28 | 2.59 | 0.04 | 16.18 | |
| 47 | | | Triwulan III | 15.64 | 2.62 | 0.04 | 16.19 | |
| 48 | | | Triwulan IV | 31.43 | 2.45 | 0.06 | 16.24 | |

Lampiran 2 Hasil Output Data Eviews

A. Statistik Deskriptif

| | | | | |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Date: 07/11/22 | | | | |
| Time: 22:16 | | | | |
| Sample: 2017Q1 2020Q4 | | | | |
| | | | | |
| | DROA | DCAR | DNPF | DSIZE |
| | | | | |
| Mean | -0.055556 | 0.261778 | 0.029111 | 0.008889 |
| Median | 0.000000 | 0.200000 | 0.010000 | -0.010000 |
| Maximum | 10.48000 | 15.79000 | 1.620000 | 0.160000 |
| Minimum | -10.51000 | -12.68000 | -2.570000 | -0.160000 |
| Std. Dev. | 2.248685 | 4.334853 | 0.725261 | 0.071358 |
| Skewness | 0.053270 | 1.429157 | -0.997765 | 0.286418 |
| Kurtosis | 22.05995 | 9.517562 | 6.539527 | 2.579691 |
| | | | | |
| Jarque-Bera | 681.1743 | 94.96608 | 30.95698 | 0.946499 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.622974 |
| | | | | |
| Sum | -2.500000 | 11.78000 | 1.310000 | 0.400000 |
| Sum Sq. Dev. | 222.4897 | 826.8019 | 23.14416 | 0.224044 |
| | | | | |
| Observations | 45 | 45 | 45 | 45 |

B. Uji Stasioneritas

1. Variabel CAR (X1)

| | | | | |
|--|-----------|--|-------------|--------|
| Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root | | | | |
| Exogenous: Constant | | | | |
| Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9) | | | | |
| | | | t-Statistic | Prob.* |
| | | | | |
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | | -7.734679 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | | -3.581152 | |
| | 5% level | | -2.926622 | |
| | 10% level | | -2.601424 | |
| *MacKinnon (1996) one-sided p-values. | | | | |

2. Variabel NPF (X2)

| | | | | |
|--|-----------|--|-------------|--------|
| Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root | | | | |
| Exogenous: Constant | | | | |
| Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9) | | | | |
| | | | | |
| | | | t-Statistic | Prob.* |
| | | | | |
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | | -7.539399 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | | -3.581152 | |
| | 5% level | | -2.926622 | |
| | 10% level | | -2.601424 | |
| | | | | |
| *MacKinnon (1996) one-sided p-values. | | | | |

3. Variabel ROA (Y)

| | | | | |
|--|-----------|--|-------------|--------|
| Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root | | | | |
| Exogenous: Constant | | | | |
| Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9) | | | | |
| | | | | |
| | | | t-Statistic | Prob.* |
| | | | | |
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | | -8.072853 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | | -3.584743 | |
| | 5% level | | -2.928142 | |
| | 10% level | | -2.602225 | |
| | | | | |
| *MacKinnon (1996) one-sided p-values. | | | | |

4. Variabel SIZE (Z)

| | | | | |
|--|-----------|--|-------------|--------|
| Null Hypothesis: D(SIZE) has a unit root | | | | |
| Exogenous: Constant | | | | |
| Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9) | | | | |
| | | | | |
| | | | t-Statistic | Prob.* |
| | | | | |
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | | -7.217869 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | | -3.581152 | |
| | 5% level | | -2.926622 | |
| | 10% level | | -2.601424 | |
| | | | | |
| *MacKinnon (1996) one-sided p-values. | | | | |

C. Uji Pemilihan Model Terbaik Data Panel

1. Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | | |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|--|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. | |
| Cross-section F | 0.077463 | (2,40) | 0.9256 | |
| Cross-section Chi-square | 0.173956 | 2 | 0.9167 | |

2. Uji Lagrange Multiple

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|---|----------------------|----------------------|-----------------------------|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 1.429792 (0.2318) | 1.225032 (0.2684) | 2.654824 (0.1032) |
| Honda | -1.195739 -- | 1.106812 (0.1342) | -0.062881 -- |
| King-Wu | -1.195739 -- | 1.106812 (0.1342) | -0.727195 -- |
| Standardized Honda | -0.964533 -- | 1.269155 (0.1022) | -3.517180 -- |
| Standardized King-Wu | -0.964533 -- | 1.269155 (0.1022) | -3.295844 -- |
| Gourierioux, et al.* | -- | -- | 1.225032 (≥ 0.10) |
| *Mixed chi-square asymptotic critical values: | | | |
| | 1% | 7.289 | |
| | 5% | 4.321 | |
| | 10% | 2.952 | |

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

| | DCAR | DNPF |
|------|-------------------|--------------------|
| DCAR | 1 | -0.448898286282856 |
| DNPF | 0.448898286282856 | 1 |

2. Uji Heteroskedastisitas

| Dependent Variable: RESABS | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/11/22 Time: 20:16 | | | | |
| Sample (adjusted): 2017Q2 2020Q4 | | | | |
| Periods included: 15 | | | | |
| Cross-sections included: 3 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 45 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.903892 | 0.248614 | 3.635724 | 0.0008 |
| DCAR | 0.064885 | 0.064601 | 1.004401 | 0.3209 |
| DNPF | -0.113163 | 0.386116 | -0.293079 | 0.7709 |
| R-squared | 0.038945 | Mean dependent var | | 0.917583 |
| Adjusted R-squared | -0.006820 | S.D. dependent var | | 1.654238 |
| S.E. of regression | 1.659869 | Akaike info criterion | | 3.915695 |
| Sum squared resid | 115.7169 | Schwarz criterion | | 4.036139 |
| Log likelihood | -85.10314 | Hannan-Quinn criter. | | 3.960595 |
| F-statistic | 0.850981 | Durbin-Watson stat | | 1.477100 |
| Prob(F-statistic) | 0.434226 | | | |

E. Uji Regresi Linear Berganda

| Dependent Variable: DROA | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/11/22 Time: 19:59 | | | | |
| Sample (adjusted): 2017Q2 2020Q4 | | | | |
| Periods included: 15 | | | | |
| Cross-sections included: 3 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 45 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| DCAR | -0.212762 | 0.075557 | -2.815928 | 0.0074 |
| DNPF | 0.646709 | 0.451598 | 1.432044 | 0.1595 |
| C | -0.018686 | 0.290777 | -0.064261 | 0.9491 |
| | | | | |
| R-squared | 0.288532 | Mean dependent var | | -0.055556 |
| Adjusted R-squared | 0.254653 | S.D. dependent var | | 2.248685 |
| S.E. of regression | 1.941368 | Akaike info criterion | | 4.229004 |
| Sum squared resid | 158.2943 | Schwarz criterion | | 4.349448 |
| Log likelihood | -92.15258 | Hannan-Quinn criter. | | 4.273904 |
| F-statistic | 8.516445 | Durbin-Watson stat | | 2.874202 |
| Prob(F-statistic) | 0.000786 | | | |
| | | | | |

F. Uji MRA

| Dependent Variable: DROA | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/11/22 Time: 20:24 | | | | |
| Sample (adjusted): 2017Q2 2020Q4 | | | | |
| Periods included: 15 | | | | |
| Cross-sections included: 3 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 45 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| DCAR | -0.219838 | 0.073786 | -2.979403 | 0.0049 |
| DNPF | 0.340190 | 0.438807 | 0.775261 | 0.4427 |
| DCAR*DSIZE | 3.413193 | 1.341660 | 2.544007 | 0.0149 |
| DNPF*DSIZE | -9.349530 | 8.138310 | -1.148829 | 0.2574 |
| C | -0.060393 | 0.268061 | -0.225295 | 0.8229 |
| | | | | |
| R-squared | 0.425814 | Mean dependent var | | -0.055556 |
| Adjusted R-squared | 0.368395 | S.D. dependent var | | 2.248685 |
| S.E. of regression | 1.787110 | Akaike info criterion | | 4.103516 |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Sum squared resid | 127.7505 | Schwarz criterion | 4.304256 |
| Log likelihood | -87.32911 | Hannan-Quinn criter. | 4.178350 |
| F-statistic | 7.415954 | Durbin-Watson stat | 2.960828 |
| Prob(F-statistic) | 0.000144 | | |
| | | | |
| | | | |



Lampiran 3 Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Kiki Putpita Sari
NIM : 1817202156
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 31 Oktober 1999
Alamat : Dusun Longkrang Rt.07/ Rw.04, Desa
Banjarharjo, Kec, Banjarharjo, Kab. Brebes.
No. HP : 085815265510
Email : kikiputpita69460@gmail.com
Nama Ayah : Kaso
Nama Ibu : Casini

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 6 Banjarharjo
SMP/MTS : SMP N 2 Banjarharjo
SMA/SMK : SMA N 1 Banjarharjo
S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Febi
2. HMJ Perbankan Syariah 2020/2021



Saya tersebut diatas,

Kiki Putpita Sari
NIM. 1817202156